

## **BAB IV PEMBAHASAN**

1. Mengetahui Latar Belakang Masalah dilakukanya Evaluasi Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan *End User Computing Satisfaction (EUCS)*

Evaluasi adalah suatu kegiatan terencana untuk menilai atau mengetahui suatu permasalahan yang sering terjadi dan menggunakan instrumen dan hasilnya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan dan solusi dari permasalahan tersebut. Evaluasi pada sistem informasi diperlukan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang sering terjadi pada sistem dan mencari solusinya. Salah satu metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* yang menitik beratkan pada kepuasan para pengguna sistem informasi. Seperti pada penelitian (Sabdana, 2019) sistem informasi rumah sakit yang telah berjalan cukup membantu apabila didasari dari kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Berdasarkan observasi RSUD Kota Depok belum pernah mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi rumah sakit.

Pada jurnal 1 dengan peneliti (Adrianti & Hosizah, 2018) dijelaskan bahwa perlu dilakukan evaluasi sistem informasi dikarenakan sering terjadinya *error system* yang berdampak pada terhambatnya kecepatan dalam dalam proses pelayanan. Hal ini dikarenakan petugas input yang terlalu lama dan tidak adanya tanda peringatan atau "*warning*". Jadi jika terjadi sebuah kesalahan dalam penginputan contohnya kesamaan data dari identitas pasien satu dengan yang lain akan menyebabkan duplikasi data dan proses *bridge* (penghubung) dengan aplikasi BPJS yang masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat menyebabkan pelaporan rumah sakit yang tidak konsisten yang berdampak pada hasil akhir setelah pengolahan data.

Pada jurnal 2 (Erawantini et al., 2016) dijelaskan bahwa perlu adanya evaluasi pada sistem informasi dikarenakan masih terdapat kekurangan pada aplikasi contohnya pada dimensi *content* (isi) di bagian UGD perlu ditambahkan kondisi saat pasien tiba di sarana pelayanan kesehatan karena akan berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Identitas pengantar pasien perlu dicantumkan untuk memastikan bahwa pasien memiliki keluarga atau wali dan ringkasan kesehatan pasien sebelum meninggalkan UGD untuk mendapatkan pelayanan apakah kondisinya membaik atau memburuk.

2. Mengetahui Hasil Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan *End User Computing Satisfaction (EUCS)*

*End user computing satisfaction (EUCS)* digunakan sebagai metode untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna atau user dari sistem informasi (Sabdana, 2019). Evaluasi secara menyeluruh diperuntukan kepada semua pengguna sistem informasi berdasarkan pengalaman yang didapat selama penggunaan. *End user computing satisfaction (EUCS)* membandingkan lingkungan pemrosesan dengan lingkungan *end user computing satisfaction* berdasarkan 5 komponen yang terdapat dalam metode *eucs* yaitu *content* (isi), *accuracy* (keakuratan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan), dan *timeliness* (ketepatan waktu) (Doll & Torkzadeh, 1988). Seperti pada penelitian (Putra, 2019) yang menyatakan bahwa pengguna sistem rekam medis elektronik sudah merasa puas tetapi masih terdapat kekurangan seperti kolom diagnosis yang masih belum detail.

Berdasarkan jurnal 1 (Adrianti & Hosizah, 2018) menjelaskan bahwa petugas atau pengguna sudah merasa cukup puas dengan dimensi *content* (isi), *format* (tampilan), *timeliness* (ketepatan waktu), *ease of use* (kemudahan penggunaan) yang terdapat pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Tetapi, masih terdapat kekurangan pada *accuracy* (keakuratan) karena masih sering terjadi *error* pada saat pengolahan data yang berdampak pada informasi yang didapat. Menurut

Doll dan Torkzadeh (dalam Rasman, 2012) untuk mengecek tingkat keakurasian yang baik dapat dilihat dari jumlah eror yang dihasilkan ketika pengolahan data ehingga *accuracy* (keakuratan) pada sistem informasi dapat diukur.

Berdasarkan jurnal 2 (Erawantini et al., 2016) menjelaskan bahwa dimensi *Content* (isi), *Accuracy* (keakuratan), *Format* (tampilan), *Ease of use* (kemudahan penggunaan), *Timeliness* (ketepatan waktu) dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) secara keseluruhan petugas atau pengguna sudah merasa puas karena membuat pekerjaan menjadi lebih efisien. Tetapi, masih terdapat kekurangan pada komponen *Content* (isi) pada bagian UGD seperti kondisi saat pasien tiba. Hal ini penting dicantumkan untuk mencatat separah apakah kondisi pasien saat tiba di sarana pelayanan kesehatan. Bila terjadi kematian pada pasien, kondisi saat pasien tiba akan menunjukkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Apakah pasien meninggal dikarenakan penyakitnya yang parah atau karena tidak ditangani dengan baik . Identitas pengantar pasien UGD perlu dicantumkan untuk memastikan bahwa pasien memiliki keluarga atau wali yang dapat bertanggungjawab bila terjadi sesuatu terhadap pasien seperti persetujuan tindakan yang darurat dan saat pasien tidak sadarkan diri. Ringkasan kesehatan pasien sebelum meninggalkan UGD dapat diartikan dari kondisi pasien setelah mendapatkan pelayanan seperti kondisinya membaik, memburuk atau meninggal. Kemudian juga apakah pasien akan dirujuk ke faskes lain, dipulangkan, atau rawat inap di puskesmas. Pada dimensi *accuracy* (keakuratan) masih terdapat kesalahan pada saat penginputan data dikarenakan kurangnya pelatihan yang berdampak pada kesulitannya pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS dan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pengguna perlu mengikuti pelatihan agar bisa membiasakan diri menggunakan sistem dan proses penginputan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu